



Ni Made Devi Tania
Putri¹
Putu Ery Setiawan²

PENGARUH PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KETEPATWAKTUAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022)

Abstrak

Laporan keuangan menyajikan informasi penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan sehingga harus disampaikan secara tepat waktu. Ketepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan adalah salah satu faktor kunci yang memastikan informasi yang disajikan tetap relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana keuntungan, keberadaan komisaris independen, dan besarnya perusahaan memengaruhi ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh yaitu 35 perusahaan. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Implikasi teoretis penelitian ini adalah sebagai tambahan referensi penelitian selanjutnya mengenai ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini memberikan informasi tambahan yang berguna bagi investor saat akan memutuskan untuk menanamkan modal.

Kata Kunci: Ketepatwaktuan, Profitabilitas, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan

Abstract

Financial statements provide important information for users of financial statements in decision making so that they must be submitted in a timely manner. Timeliness in the submission of financial statements is one of the important factors in presenting relevant information. This study aims to examine the effect of profitability, independent commissioners, and company size on the timeliness of financial statement submission. This research was conducted on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. The sampling method used is purposive sampling. The number of samples obtained was 35 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, it is known that profitability has a negative effect on the timeliness of financial report submission, independent commissioners have a positive effect on the timeliness of financial report submission while company size has no effect on the timeliness of financial report submission. The theoretical implications of this study are as an additional reference for further research regarding the timeliness of financial report submission. This research provides additional information that is useful for investors when deciding to invest capital.

Keywords: Timeliness, Profitability, Independent Commissioner, Company Size

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk pengambilan

^{1,2)}Akuntansi, Universitas Udayana
email: devitania05@gmail.com¹

keputusan (Mardi *et al.*, 2020). Jenis-jenis laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal (Abernathy *et al.*, 2019). Acuan dasar pengambilan keputusan dapat diberikan jika laporan keuangan memiliki informasi yang berkualitas. Menurut Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 8, kualitas informasi akuntansi dibagi menjadi dua kelompok utama. Kualitas informasi utama mencakup relevansi dan representasi yang jujur, sementara kualitas informasi pendukung meliputi keterbandingan, verifikasi, ketepatan waktu, dan kemudahan pemahaman. Laporan keuangan harus dipublikasikan tepat waktu agar dapat menjadi dasar yang efektif untuk pengambilan keputusan. Informasi yang tertunda dalam laporan keuangan tidak lagi relevan untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Oleh karena itu, semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan, semakin bermanfaat informasi tersebut bagi para pengambil keputusan.

Menurut Utami, (2021) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan tersedianya informasi bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya. Informasi yang disajikan tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen untuk merespons berbagai kejadian dan masalah. Jika informasi disampaikan tidak tepat waktu, maka nilai informasi tersebut dalam mempengaruhi kualitas keputusan akan berkurang (Savitri *et al.*, 2019). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat memberikan dampak penting pada pengambilan keputusan karena relevansi informasinya (Oussii & Taktak, 2019). Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tepat waktu dapat meningkatkan citranya di mata publik, sehingga publik semakin percaya dengan kualitas informasi yang disediakan oleh perusahaan tersebut (Attia *et al.*, 2019). Semakin cepat laporan keuangan disampaikan, semakin bermanfaat informasi yang terkandung di dalamnya. Pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih cepat.

Ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan berkaitan dengan teori regulasi yang dikemukakan oleh Stigler (1971) dan teori kepatuhan yang dikemukakan oleh Lunenburg (2012). Teori regulasi menjelaskan bagaimana pemerintah atau otoritas pengatur menciptakan dan menerapkan aturan untuk mengontrol perilaku entitas untuk mematuhi regulasi yang berlaku. Teori kepatuhan menjelaskan suatu keadaan dimana seseorang patuh terhadap perintah atau aturan yang berlaku. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi beberapa aturan yang berlaku salah satunya yaitu aturan mengenai ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Penyampaian laporan keuangan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada perusahaan publik atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditans melebihi batas waktu yang ditentukan (Anto *et al.*, 2023). Aturan tersebut menunjukkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) ingin menindak tegas seluruh perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepatuhan perusahaan tercatat, karena perusahaan harus memenuhi ketentuan pencatatan efek dan memastikan keterbukaan informasi kepada publik. Keterbukaan ini menciptakan perdagangan yang tertib, adil dan efisien. Seluruh peraturan tersebut dirancang untuk memastikan perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pandemi covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemerintah menerbitkan suatu kebijakan melalui siaran pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020 dan BEI Kep-00089/BEI/10-2020 (Putri & Wahyudi, 2022). Kebijakan tersebut menyatakan bahwa terdapat kelonggaran waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana penyampaian laporan keuangan menjadi dua bulan lebih lama dari yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk periode tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat keputusan Kep-0024/BEI/04-2022 mengumumkan perubahan yang memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan, memberikan tambahan satu bulan dari batas akhir yang sebelumnya ditetapkan.

Faktanya masih saja terdapat perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Ini terlihat dari surat pengumuman yang diterbitkan oleh BEI, yang menunjukkan bahwa setiap tahun masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya berasal dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tabel 1 menunjukkan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2017-2022.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2017-2022

No.	Sektor Perusahaan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Energi	2	0	3	2	5	4
2	Barang Baku	1	2	3	1	4	6
3	Perindustrian	3	2	0	3	4	5
4	Barang Konsumen Non-Primer	2	4	1	2	2	1
5	Barang Konsumen Primer	0	3	2	1	4	6
6	Kesehatan	1	0	3	2	2	3
7	Keuangan	0	1	2	5	1	2
8	<i>Property dan Real Estate</i>	1	4	10	16	12	14
9	Teknologi	2	2	1	2	2	1
10	Infrastruktur	1	2	4	5	4	2
11	Transportasi dan Logistik	3	4	3	6	2	1
12	Produk Investasi Tercatat	2	1	3	4	15	14
Total		18	25	35	49	56	59

Sumber: idx.co.id (data diolah, 2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan sektor *property* dan *real estate* mengalami peningkatan jumlah keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunannya dari tahun 2017-2022 dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain. Angka-angka tersebut menggambarkan bahwa ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan masih menjadi masalah pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang menyediakan kebutuhan primer. Keterlambatan pelaporan keuangan tentu akan merugikan investor dan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan.

Profitabilitas adalah salah satu indikator utama keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk menghasilkan laba (Valentina, 2019). Peningkatan profitabilitas terjadi karena adanya peningkatan keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan (Ade Rahma *et al.*, 2019).

Profitabilitas adalah faktor penting yang harus diperhatikan karena perusahaan perlu berada dalam kondisi menguntungkan untuk bertahan. Tanpa keuntungan, perusahaan akan kesulitan menarik modal eksternal. Tingkat profitabilitas juga bisa menjadi dasar pengambilan keputusan investasi, karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas investasi yang dilakukan.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali (Aldama & Kristanti, 2022). Salah satu mandat utama komisaris independen adalah melakukan pemantauan terhadap kinerja keseluruhan perusahaan. (Pramesti & Suputra, 2019). Komisaris independen berperan penting dalam menjaga integritas

pelaporan keuangan dengan mencegah praktik kecurangan dan mendorong penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu (Damayanti *et al.*, 2023).

Dwiantari & Sari, (2021) menyatakan dengan adanya komisaris independen di perusahaan, pengawasan dapat berlangsung dengan baik. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena mereka cenderung lebih objektif. Dengan adanya pengawasan yang baik, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah lebih cepat, sehingga kinerja perusahaan meningkat dan laporan keuangan dapat disusun tepat waktu. Komisaris independen harus mampu mempertahankan independensinya dengan cara menolak intervensi, pengaruh, dan tekanan dari pemegang saham utama.

Faktor lain yang dapat memengaruhi ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya informasi yang terdapat dalam perusahaan (Indriani & Nurhayati, 2022). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya (Fitria, 2021). Ukuran suatu perusahaan dapat mencerminkan banyaknya informasi yang tersedia di dalamnya. Selain itu, ukuran perusahaan juga menunjukkan seberapa sensitif manajemen terhadap pentingnya informasi yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berdasarkan penelitian Putra & Permadi, (2022), PURBA, (2020), dan Wicaksono, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Setiono *et al.*, (2020), Sitorus & Andayani, (2019), dan Indriani, (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini membatasi objek penelitian pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2022 kerena berdasarkan Tabel 1 perusahaan *property* dan *real estate* mengalami peningkatan jumlah keterlambatan penyampaian laporan keuangan selain itu karena perusahaan *property* dan *real estate* berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan akan perumahan, apartemen, ruko, gedung perkantoran, dan pusat perbelanjaan penting untuk menunjang perekonomian. Periode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2022 karena Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mulai berlaku dari tahun 2017 sehingga peneliti ingin meneliti dari tahun 2017 hingga 2022. Pada tahun 2017-2022 juga merupakan periode terbaru dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan gambaran terkini secara lebih akurat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian semacam ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan khususnya profitabilitas, komisaris independen, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, serta menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian berbentuk asosiatif bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen, yaitu profitabilitas, komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022 yang diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Peneliti memilih melakukan penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* karena sektor *property* dan *real estate* mengalami peningkatan jumlah keterlambatan pelaporan laporan keuangan dari tahun ke tahun.

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah

purposive sampling, menghasilkan total 35 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TL	210	38,00	229,00	96,3571	30,56362
PROFIT	210	-37,52	21,98	2,0160	6,19946
KOMIN	210	30,00	80,00	43,1426	10,07057
SIZE	210	20,45	30,71	26,7693	2,87418

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa.

- a. Variabel ketepatwaktuan memiliki nilai minimum sebesar 38 yang dimiliki oleh PP Property Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum dimiliki oleh Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 2019 yakni sebesar 229 dengan nilai rata-rata sebesar 96,35. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan pada sampel penelitian menyampaikan laporan keuangannya 96 hari. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai dalam variabel dapat dikatakan merata.
- b. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -37,52 yang dimiliki oleh Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 21,98 yang dimiliki oleh Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2018 nilai rata-rata sebesar 2,01 dan nilai standar deviasi sebesar 6,19. Nilai *mean* lebih rendah dari nilai standar deviasi menunjukkan varian data dalam penelitian tergolong tinggi.
- c. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 30 yang dimiliki oleh Gowa makassar Tourism Development Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum dimiliki oleh Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2017 yakni sebesar 80 dengan nilai rata-rata sebesar 43,14 dan nilai standar deviasi 10,07. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai dalam variabel dapat dikatakan merata.
- d. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20,45 yang dimiliki oleh Ristia Bintang mahkotasejati Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum dimiliki oleh PP Property Tbk pada tahun 2022 yakni sebesar 30,71 dengan nilai rata-rata sebesar 26,76 dan nilai standar deviasi 2,87. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai dalam variabel dapat dikatakan merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji *kolmogorov smirnof*. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah jika nilai Statistik lebih besar dari 0,05, maka distribusi sampel normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,1040819
	Std. Deviation	1,63280286
Most Extreme Differences	Absolute	0,057
	Positive	0,057
	Negative	-0,054

Test Statistic	0,057
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,096

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,096 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	PROFIT	0,914
	KOMIN	0,999
	SIZE	0,915

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel profitabilitas, komisaris independent, dan ukuran perusahaan berturut-turut sebesar 0,914; 0,999 ; 0,915. Nilai VIF dari variabel profitabilitas, komisaris independent, dan ukuran perusahaan berturut-turut sebesar 1,095; 1,001; 1,093. Dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* dari masing – masing variabel lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF dari masing – masing variabel lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,224	1,553		0,145
	PFOFIT	0,048	0,079	0,044	0,607
	KOMIN	0,135	0,069	0,135	1,957
	SIZE	0,011	0,278	0,003	0,040

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 untuk masing-masing variabel. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,513 ^a	0,263	0,206	0,018270	1,887

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,887. Berdasarkan tabel Durbin-Watson diketahui nilai du = 1,779 dengan persamaan uji autokorelasi $du < dw < (4-du)$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui persamaan yang terbentuk adalah $1,779 < 1,887 < 2,221$ maka data tersebut terbebas dari uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11,614	2,698		4,304	<0,001
	PROFIT	-0,338	0,137	-0,174	-2,463	0,015
	KOMIN	0,323	0,120	0,181	2,687	0,008
	SIZE	-0,643	0,482	-0,094	-1,334	0,184

a. Dependent Variable: TL

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 7 persamaan regresi yang dapat terbentuk adalah sebagai berikut:

$$TL = 11,614 - 0,338\text{PROFIT} + 0,323\text{KOMIN} - 0,643\text{SIZE} + \varepsilon$$

Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut.

- Nilai konstanta menunjukkan besarnya nilai variabel dependen apabila variabel independen adalah 0. Nilai konstanta sebesar 11,614 menunjukkan bahwa apabila ketiga variabel independen yaitu profitabilitas, komisaris independen, dan ukuran perusahaan sama dengan 0, maka variabel dependen yaitu ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan sebesar 11,614.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar -0,338 mengartikan tidak adanya hubungan yang searah antara nilai ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan dengan profitabilitas, artinya apabila profitabilitas meningkat satu satuan, maka ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan akan menurun sebesar 0,338 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel komisaris independen sebesar 0,323 mengartikan adanya hubungan yang searah antara nilai ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan dengan komisaris independen, artinya apabila komisaris independen meningkat satu satuan, maka ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,323 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0,643 mengartikan tidak adanya hubungan yang searah antara nilai ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan dengan ukuran perusahaan, artinya apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan akan menurun sebesar 0,643 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,513 ^a	0,263	0,206	0,018270
a. Predictors: (Constant), SIZE, KOMIN, PROFIT				
b. Dependent Variable: TL				

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* adalah 0,206. Hal ini berarti bahwa 20,6 persen variabel ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan dengan variabel independen yaitu profitabilitas, komisaris independen dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 79,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang dianalisis.

Uji Statistik F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49,525	3	16,508	4,726	0,003 ^b
	Residual	719,576	206	3,493		
	Total	769,101	209			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil Tabel 9 di atas dapat dilihat nilai F hitung sebesar 4,726 dengan signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, persamaan model regresi ini bersifat fit atau layak digunakan. Variabel profitabilitas, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019). Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan hasil uji t sebagai berikut.

- Pengaruh profitabilitas pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0,338 dengan signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

- Pengaruh komisaris independen pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,323 dengan signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

- Pengaruh ukuran perusahaan pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif sebesar -0,643 dengan signifikansi sebesar 0,184 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Pada Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan arah negatif sebesar -0,338. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sehingga hipotesis pertama ditolak.

Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham tercermin dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA berpengaruh negatif pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Artinya semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin memiliki struktur bisnis yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mempersiapkan dan mengaudit laporan keuangan. Selain itu, perusahaan yang lebih besar dan lebih menguntungkan cenderung diharuskan mematuhi standar pelaporan yang lebih ketat, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses pelaporan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga cenderung lebih berhati-hati dalam memastikan bahwa laporan keuangan mereka telah diverifikasi dengan benar untuk menghindari kesalahan yang bisa berdampak negatif pada reputasi dan kinerja perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Pada Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 nilai signifikansi variabel komisaris independen sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan arah positif sebesar 0,323. Hal ini berarti komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sehingga hipotesis kedua diterima.

Keunggulan komisaris independen terletak pada kemampuan mereka untuk melakukan pengawasan yang objektif terhadap perilaku manajemen, terlepas dari hierarki organisasi atau tekanan dari pihak lain. Kehadiran komisaris independen dapat memperkuat komitmen perusahaan terhadap transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan. Komisaris independen juga mempunyai tanggung jawab terhadap pemegang saham, sehingga komisaris independen akan memperjuangkan kepatuhan perusahaan untuk mematuhi regulasi yang berlaku. Dengan adanya pengawasan dari komisaris independent, kinerja perusahaan akan meningkat termasuk memastikan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dapat memengaruhi ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori regulasi dan teori kepatuhan yang menyatakan bahwa kehadiran komisaris independen dapat membantu menegakkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dan mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik-praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan. Keberadaan komisaris independen mampu mendorong manajemen untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai penentu tepat tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori regulasi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung memiliki operasi yang lebih kompleks dan beragam. Proses ini dapat menyebabkan penundaan dalam proses pelaporan keuangan karena memerlukan lebih banyak waktu untuk mengumpulkan dan menyusun data dari berbagai unit bisnis atau entitas anak perusahaan. Meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar, ukuran mereka juga bisa menjadi tantangan dalam hal mengelola proses penyusunan laporan keuangan dengan efisien. Struktur organisasi yang kompleks dan proses pengambilan keputusan yang panjang bisa memperlambat aliran informasi dan persetujuan, sehingga mengakibatkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan yang berukuran besar dan kecil memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaannya kepada publik dengan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Sunarto *et al.*, 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, komisaris independen, dan ukuran perusahaan pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Daerah atau wilayah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Total sampel dalam penelitian ini adalah 210 sampel, dan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tidak berhasil membuktikan pengaruh positif profitabilitas pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.
2. Komisaris independen berpengaruh positif pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. L., Kubick, T. R., & Masli, A. (2019). Evidence on the relation between managerial ability and financial reporting timeliness. *International Journal of Auditing*, 22(2), 185–196. <https://doi.org/10.1111/ijau.12112>
- Ade Rahma, A., Lusiana, L., & Indriani, P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita*, 4(2), 210. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i2.3698>
- Aldama, N. A., & Kristanti, F. T. (2022). Kinerja Keuangan, Komisaris Independen, Gender Diversity, Dan Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(02), 123. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i02.p01>
- Anggara Avisca, & Hero Priono. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 219–228.
- Anggita Dwiantari, N. K., & Mediatrix Ratna Sari, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 374. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p09>
- Anto, F., Haliah, H., Kusumawati, A., & Ola, A. N. (2023). Analyzing the Factors that Influence Financial Reporting Timeliness of Manufacturing Listed Companies in the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 2(2), 109–116. <https://doi.org/10.56225/ijfeb.v2i2.208>
- Apryana Eristanti, B. D., & Putra, I. N. N. A. (2019). Faktor_Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 91–104. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i2.7>
- Ardini, & Sapari. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14(3), 1–17.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Opini Audit Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19–33. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p03>
- Barmawi, N. A., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–18.
- Ben Rejeb Attia, M., Lassoued, N., & Sassi, H. (2019). Financial reporting timeliness and the value relevance of earnings: Evidence from banks in the MENA countries. *International Trade Journal*, 33(3), 277–301. <https://doi.org/10.1080/08853908.2018.1459212>
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 182–195. <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.8261>
- Dewi, H. P. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadipayana*, 10(1), 1051. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i1.848>
- Diliasmara, D. A., & Nadirsyah, N. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 304–316. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12257>
- Doni Permana Putra, Oka Permadi, I. K. B. (2022). *Determinants of Timeliness of Financial*. 1(29).
- Patricia, V., & Wijaya, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 22(38), 145–150. <http://www.ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/view/212>
- Firdaus, F., Febiola, A., & Faiqoh, S. (2021). Ketegasan Regulasi Laporan Ketaatan Syarian

- dalam Optimalisasi Financial Technology Lembaga Keuangan Syariah. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 1(3), 227–272. <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i3.1173>
- Fitria, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 36–49.
- Fitria Marisyah. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Publik, Opini Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 278–290. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.954>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, 9 th Ed.* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 96. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.240>
- Haninun, M. S. K. &. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(8).
- Harrieti, N., & Abubakar, L. (2020). Pembaruan Regulasi Sektor Jasa Keuangan Dalam Pembentukan Bank Wakaf Di Indonesia. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 5(1), 1–14.
- Sunarto, S., AjiRamdhani, I., Oktaviani, R. M., & Jaeni, J. (2021). Profitability, Liquidity, Size, Reputation of Public Accounting and Timeliness Reporting Financial Statement: An Analysis of Manufacturing Company Overview in Indonesia. *Proceedings of the 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)*, 169(Icobame 2020), 419–423. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210311.084>
- Triyani, Y., & Prasetyo, A. (2020). Kajian Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 48–72.
- Utami, F. L. (2021). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on the Timeliness of Submitting Financial Statements. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(4), 205–216. www.ijmssr.org
- Valentina, I. G. A. P. B., & . G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 572. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v22.i01.p22>
- Verawati, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal AKBIS*, 2(2), 12.
- Wahyu Indriani, I. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 285–298.
- Wahyu Indriani, & Ida Nurhayati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 304–315. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.850>
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 183–197.
- Yunita, S., Komalasari, A., & Suhendro, S. (2023). The Effect of Timeliness of Financial Reporting on Abnormal Return during the Covid-19 Period with Profitability and Company Size as Moderating Variables (Study on the Food and Beverages Sector Companies Listed on the IDX in 2020-2021). *International Journal of Business and Applied Economics*, 2(3), 391–404. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v2i3.4304>
- Yustina, & Prasetyo, A. H. (2019). Kajian Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(5), 296–223.